

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Juwana

Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Juwana adalah sebuah organisasi dakwah keagamaan yang berada di Kecamatan Juwana. MWC NU Juwana menaungi 29 desa yang ada di Kecamatan Juwana Desa Ketip, Trimulyo Langgenharjo Pekuwon, Bajomulyo, Doropayung, Dukutalit, Mintomulyo, Bakaran Wetan, Bakaran Kulon, Genengmulyo, Agungmulyo Sejomulyo Bumirejo, Bringin, Karang, Karangrejo, Kedungpancing, Jepuro, Tluwah, Kauman, Pajeksan, Kudukeras, Kebonsawahan, Bendar, Growong Kidul, Growong Lor, Margomulyo, dan Gadingrejo.¹

Struktur organisasi adalah hal yang wajib bagi sebuah organisasi. Pentingnya struktur dalam sebuah organisasi bertujuan untuk memperjelas job deskripsi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu, kepengurusan MWC NU Kecamatan Juwana sudah ditetapkan oleh PBNU dan berikut susunan kepengurusannya.²

Tabel 4.1

Struktur Pengurus MWC NU Kecamatan Juwana

Struktur Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' Kecamatan Juwana Masa Khidmat 2017-2022	
Rais Syuriah	KH. Abdul Hamid
Wakil Rais Syuriah	K. Hamzawi, S. Pd.
	KH. Muh. Karyono
	K. Adib Al-Hafidz
Katib	K. M. Hasan, S.Pd.I
Wakil	H. Joko Sukaryo
	M. Lutfi Hakim, S.Th.I
A'wan	KH. Ahmad Khoiron
	KH. Abdul Fatah
	H. Nasiruddin

¹ Dokumentasi MWC NU Juwana.

² Dokumentasi MWC NU Juwana.

	K. Rosyidi
	H. Muh. Nor
	K. Zuhri
Ketua Tanfidziyah	H. Uddin Abdillah, S.Ag
Wakil	H. Suparwi Sahal
	Kunarso, S.Pd.I
Sekretaris	Syamsul Imam, S.Ag.
Wakil	Nurrokhim, S.Ag.
Bendahara	H. Nur Arifin
Wakil	H. Sugiyarko
LDNU	Abdul Manan, S.Pd.I
	Sami'un Shiddiq
	Warjo
LP Ma'arif	M. Husaini, S.Pd.I
	H. Musta'in, S.Pd.I
	Sukardi, S.Pd.I
LPNU	H. A. Karyono
	H. Ahmad Pramono
	Ngatawi
LKKNU	H. Nur Fahmi, H. Sunarto, S.Pd.
	H. Supardi, K. Syafi'i, S.Pd.I
	H. Suharto
LAZISNU	H. Fahrurrozi, Karnawi
	K. Karnaji
LTMNU	H. Abdul Hasan Mudzakir
	K. Ahmad Ma'ruf
	K. Mawardi

MWC NU Juwana mempunyai sekretariat atau kantor yang berada di Jalan Raya Juwana-Tayu, tepatnya di Jalan Sunan Ngerang. Sekretariat dengan tiga ruang kantor dan satu ruang rapat ini tidak hanya dipergunakan untuk MWC NU saja, tetapi untuk banom-banom NU lainnya di Kecamatan Juwana, diantaranya IPNU IPPNU, GP Ansor, dan pencak silat Pagar Nusa. Bangunan dengan nuansa warna hijau muda dan hijau tua ini sebagai simbol dari warna Nahdlatul Ulama'. Digunakan sebagai salah satu lokasi kegiatan-kegiatan keagamaan maupun

keorganisasian MWC NU Juwana dilakukan, seperti rapat-rapat, tahlilan, belajar bareng atau agenda lainnya.³

2. Sejarah Berdirinya MWC NU Juwana

Berdirinya MWC NU Juwana tak terlepas dari usaha keras dari para sesepuh kyai Nahdlatul Ulama' dari beberapa desa di Kecamatan Juwana. Bertujuan hanya menyebarkan Islam di kalangan masyarakat Juwana. Seiring berjalannya waktu memiliki visi dan tujuan yang berkembang dari sebelumnya. MWC NU Juwana dikenal dengan perkembangan yang cukup lambat dan memiliki banyak sekali hambatan dibanding dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Pati, dikarenakan banyak masyarakat Juwana yang masih awam dengan agama Islam.⁴

KH. Abdul Hamid mengungkapkan bahwa MWC NU Juwana didirikan pada tahun 2000 oleh beberapa tokoh ulama' Nahdlatul Ulama', yaitu Mbah KH Asmu'i, Kyai Marsum, KH. Sanuri, KH. Kasfan Anwar dan KH. Abdul Hamid. Dengan masa khidmat setiap periode adalah selama lima tahun.⁵

Beliau menambahkan bahwa perkembangan MWC NU Juwana sangat baik, dengan merangkul dan bekerjasama dengan semua banom Nahdlatul Ulama' seperti Muslimat, Fatayat, GP Anshor, Banser, dan juga IPNU IPPNU. Semuanya mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda, serta anak-anak masih berkomitmen untuk mempelajari ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁶

MWC NU Kecamatan Juwana merupakan organisasi dakwah Islam yang menjunjung tinggi nilai moderat yang ada dalam agama Islam. Nilai moderat ini sebagai wujud dari tindakan keagamaan yang mengharuskan setiap umat untuk senantiasa berbuat baik dan toleransi terhadap umat manusia lainnya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

³ Hasil Observasi.

⁴ Hasil Observasi.

⁵ Abdul Hamid, Rais Syuriah MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 25 September 2020, wawancara 5, transkrip.

⁶ Abdul Hamid, Rais Syuriah MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 25 September 2020, wawancara 5, transkrip.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya : “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”. (QS. Al-Baqoroh: 143).⁷

Dalam ayat diatas menjelaskan tentang umat islam yang moderat, disebut *ummatan washathan* yaitu umat yang adil, tengah-tengah dalam pilihan, tidak sepihak antara yang kanan dan yang kiri, tidak berat sebelah baik ke dunia maupun ke akhirat, akan tetapi seimbang diantara keduanya. Umat yang tabah dan menerima koreksi dari orang lain, serta mampu untum mengoreksi kepada yang lain. Selain itu juga menjunjung tinggi sikap toleransi agar tidak terjadi benturan dengan yang lain.

Tujuan berdirinya MWC NU Juwana ini sama dengan tujuan berdirinya Nahdlatul Ulama’, yaitu menegakkan ajaran Islam menurut paham *Ahlussunnah Wal Jama’ah* ditengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁸ Karena Kecamatan Juwana memiliki masyarakat yang beragam, maka MWC NU Juwana hadir di tengah-tengah masyarakat untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) khususnya mulai dari tingkat desa dan kecamatan.

Untuk melakukan strategi komunikasi dakwah, MWC NU Juwana memiliki beberapa alasan yang relevan dengan keadaan masyarakat Juwana saat ini. Beberapa alasan tersebut yaitu: Pertama, menyebarkan ilmu agama. Kedua, meneruskan warisan *ulama’us sholihin* yaitu para kyai-kyai Nahdlatul Ulama’. Ketiga, melestarikan tradisi dakwah yang dibawa oleh walisongo dan diteruskan oleh *mu’assis* maupun tokoh-tokoh

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Per-Kata*, 22.

⁸ <https://www.nu.or.id/static/11/tujuan-organisasi>, diakses pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 20.00 WIB.

NU. Keempat, supaya terjadinya kedamaian, ketenangan antar masyarakat karena dakwah Nahdlatul Ulama' adalah dakwah yang bersifat moderat, bersifat *tawassuth*, *tawazzun*, *amar ma'ruf nahi munkar*. Itu alasan-alasan kita untuk melakukan strategi komunikasi dakwah supaya Islam '*ala Ahlussunnah Wal Jama'ah*' yang notabnya membawa *rohmatan lil 'alamin* tetap jaya di Negri tercinta bumi Indonesia sehingga persatuan dan kesatuan ini akan terjalin karena adanya dakwah itu secara otomatis NKRI ini menjadi tetap jaya. Tambah satu lagi, menangkai aliran-aliran radikal ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Dari strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana lahir kerukunan dan dari kerukunan itu membentuk komunitas namanya KKUB itu sudah berjalan ketika adanya event hari santri itu bekerja sama dengan komunitas Ayo Peduli Umat yang dibawah oleh bos-bos dan para habaib di Kecamatan Juwana. Kemudian dari komunikasi itu kita melebar kemudian membentuk forum FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dibawah Muspika juwana kemudian dibentuk KKUB (Komunitas Kerukunan Umat Beragama) yang diketuai demisioner GP Anshor H. Muhammad Sutomo dan pembinanya Bapak Supar Sampoerna kuningan.⁹

Hadirnya MWC NU Juwana ini diharapkan mampu menjadi penyelamat bagi masyarakat baik dunia maupun di akhirat dengan tetap komit dalam Nahdlatul Ulama' disertai dengan amalan dan ibadah sehingga masyarakat dapat hidup dengan selamat baik di dunia maupun di akhirat. Karena di Juwana sendiri daerahnya berbeda dengan daerah-daerah yang agamis, Juwana sendiri termasuk daerah yang heterogen yakni memiliki berbagai macam agama.¹⁰ Ajaran yang dibawa oleh Nahdlatul Ulama' adalah paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang membawa nilai-nilai moderat dalam ajarannya. Sehingga dengan mengamalkannya di kehidupan dunia insya Allah dapat membawa keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Pamungkas Tatak, adalah salah satu masyarakat awam yang baru bergabung dengan Nahdlatul Ulama' sejak tahun 2019. Dia menyatakan bahwa ajaran yang dibawa MWC NU Juwana itu fleksibel dan tidak mengikat. Tatak juga

⁹ Muhammad Husaini, Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁰ Abdul Hamid, Rais Syuriah MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 25 September 2020, wawancara 5, transkrip.

mengatakan bahwa dia mendapatkan banyak manfaat dan perubahan dari ikut organisasi ini. Dari segi sosial seperti bisa berbaur dengan orang banyak dan juga dari segi agama dia belajar banyak dari teman-teman organisasi dan juga dari kyai-kyai Nahdlatul Ulama' di kecamatan Juwana.¹¹ Dulu, Tatak adalah seseorang yang pendiam, dan hanya memiliki teman-teman yang tidak pandai dalam agama. Sejak mengikuti salah satu banom NU yang dibawah naungan MWC NU Juwana, Tatak mengikuti IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') karena Tatak dari ranah pelajar.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul strategi komunikasi MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam Moderat ini mempunyai dua pembahasan pokok, yaitu Strategi komunikasi apa saja yang digunakan oleh MWC NU Juwana sebagai sarana dalam menyebarkan Islam Moderat. Dan faktor apa saja yang mempengaruhi pandangan tentang Islam Moderat.

1. Strategi Komunikasi Dakwah MWC NU Juwana dalam Menyebarkan Islam Moderat

Strategi komunikasi merupakan modal awal yang dimiliki oleh *da'i* untuk memudahkan dalam menyampaikan dakwah kepada *mad'u*. Seperti yang diungkapkan oleh Aristoteles dalam Onong Uchjana Effendy, bahwa komunikasi sangat penting bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik.¹² Komunikasi sangat dibutuhkan ketika dakwah dalam kehidupan sosial antara *da'i* dan *mad'u*. Supaya dakwah berjalan dengan baik, maka butuh perencanaan sebelum menjalankan dakwah Islam.

Dakwah dengan strategi komunikasi yang terstruktur merupakan langkah awal yang tepat untuk dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat di Kecamatan Juwana yang masyarakatnya berbeda dengan masyarakat lain karena mayoritas masyarakatnya dikenal sebagai masyarakat abangan yang awam dengan ilmu agama, selain itu kecamatan Juwana merupakan daerah heterogen yang memiliki berbagai macam agama dalam satu Kecamatan. Islam moderat dinilai mampu

¹¹ Pamungkas Tatak, Masyarakat NU Juwana, wawancara oleh penulis, 27 September 2020, wawancara 6, transkrip.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

membentengi masyarakat yang awalnya awam akan ilmu agama menjadi seseorang yang bisa membentengi diri dari ajaran-ajaran sesat dan radikal yang kini banyak bermunculan. Dengan kondisi masyarakat yang seperti ini akan terasa sulit jika hanya dilakukan dakwah secara personal. Berbeda hal jika dakwah dilakukan dengan organisasi dakwah, saling mendukung satu sama lain untuk saling melengkapi kekurangan. Saling bertukar pikiran untuk mendapatkan solusi. selain itu juga menggunakan strategi komunikasi dakwah yang disusun secara sistematis dan terorganisir. Majelis Wilayah Cabang (MWC) NU Juwana adalah salah satu organisasi dakwah yang bergerak dalam menyebarkan ajaran Islam Moderat. Oleh karena itulah dibutuhkan adanya strategi komunikasi dakwah yang sistematis untuk menyebarkan ajaran Islam Moderat kepada masyarakat sesuai dengan tujuan Nahdlatul Ulama'.

Menurut Kyai Muhammad Husaini, Islam Moderat adalah Islam yang kultural dan nasionalis, cinta terhadap agama dan juga cinta tanah air, tanah Indonesia dan juga cinta terhadap Kecamatan Juwana.¹³ Keseimbangan antara cinta terhadap agama Islam dan cinta terhadap tanah air akan menciptakan kerukunan untuk saling merangkul seluruh umat manusia yang berada di Kecamatan Juwana walaupun memiliki perbedaan, karena semuanya dalam satu lingkup yaitu bangsa Indonesia.

Sesuai dengan *Khittah An-Nahdliyyah* 1926, Nahdlatul Ulama' memiliki ciri khas yang membedakan dengan ajaran lain, yakni memiliki sikap batin, sikap sosial, dan paham keagamaan yang moderat. Nilai moderat dalam beragama yang dimaksud adalah sebagai tengah-tengah, adil, seimbang, dan mengambil jalan tengah. Dengan memiliki nilai-nilai yang demikian, maka Nahdlatul Ulama' akan senantiasa membangun dan mengembangkan masyarakat yang adil, makmur, damai, tentram, dan sejahtera.¹⁴ Pentingnya nilai-nilai moderat untuk diterapkan kepada masyarakat Juwana yang ruang lingkungannya beragam agama dan budaya. Selain untuk merangkul perbedaan

¹³ Muhammad Husaini, Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Moh Bahruddin, "Peran Ulama' Nahdlatul Ulama' Dalam Menyiarakan Paham Keagamaan Moderat Di Provinsi Lampung", *Jurnal Analisis*, Vol. 03, No. 01, (2017): 46.

dalam masyarakat, nilai moderat juga baik bila diterapkan di dalam organisasi dakwah bahkan di dalam individu atau diri sendiri.

Strategi komunikasi dakwah yang digunakan Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Juwana dalam menyebarkan Islam Moderat dilakukan melalui program kerja yang sudah ditetapkan oleh masing-masing departement. Suatu hal yang penting adalah strategi komunikasi dakwah yang sesuai dengan menghadapi masyarakat Juwana. Hal ini diungkapkan oleh Kyai Syamsul Imam selaku sekretaris Tanfidziah MWC NU Juwana. Untuk kegiatan MWC NU Juwana yang berkaitan dengan dakwah ini dijalankan setiap departemennya, kuncinya adalah pada departemen LDNU (Lembaga Dakwah MWC NU Juwana) dan juga LPM (Lembaga Pendidikan Ma'arif). Kuncinya ada di dua departemen tersebut".¹⁵ Karena kedua departemen tersebut merupakan kunci dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan dakwah oleh MWC NU Juwana.

Hasil penelitian yang sudah digali oleh peneliti meliputi program kerja setiap departemen dalam MWC NU Juwana adalah sebagai berikut ini :

a. *Bahsul Masail Diniyyah*



Gambar 4.1. Program *Bahsul Masail*
(Sumber : Data Dokumentasi MWC NU Juwana)

Bahsul masail diniyyah adalah sebuah program dakwah dalam kajian ilmu, yang diadakan tiga bulan sekali secara *idaroh* (berkeliling) di setiap masjid di masing-

¹⁵ Syamsul Imam, Sekretaris Tanfidziah MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 18 September 2020, wawancara 1, transkrip.

masing ranting (desa).¹⁶ *Bahsul masail* ini dilakukan guna membahas permasalahan-permasalahan baru yang muncul sehingga membutuhkan hukum baru yang tetap menggunakan kitab sebagai pedoman dalam bahsul masail. Dibutuhkan satu mufakat (hasil) yang harus disepakati secara bersama-sama.

Bahsul masail diadakan pembinaan kepada jama'ah yang hadir sehingga akan mendengarkan isu-isu terkini tentang Nahdlatul Ulama'. Isu-isu dari pimpinan cabang (Kabupaten), turun kepada MWC (Kecamatan), dan turun lagi kepada pengurus ranting (Desa) dan kemudian sampai kepada masyarakat Juwana.¹⁷

Melalui *bahsul masail*, masyarakat Juwana bisa langsung menyampaikan aspirasinya kepada pimpinan MWC NU Kecamatan Juwana. Terjadi komunikasi langsung antara masyarakat dan pengurus MWC NU Juwana, sehingga pesan komunikasi yang berisi dakwah dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat Juwana.

b. Koin NU



Gambar 4.2. Kaleng Koin NU
(Sumber : Data Dokumentasi MWC NU Juwana)

Koin NU merupakan salah satu program dari LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah)

¹⁶ Abdul Manan, Ketua LDNU MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 19 September 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Husaini, Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 3, transkrip.

yakni sebuah lembaga yang berkaitan dengan zakat, infaq, dan sedekah yang dikelola oleh Nahdlatul Ulama'. Lembaga yang menyediakan wadah bagi Masyarakat Juwana yang ingin berzakat, berinfaq, dan bersedekah. Di tingkat kecamatan Juwana sendiri sudah berjalan dengan baik. Ada 4 ranting dari kecamatan Juwana yang sudah signifikan, mulai dari ranting Geneng Mulyo, Mintomulyo, Kebunsawahan, dan Karang Rejo.

Koin NU yaitu sebuah kaleng yang mengatasmakan NU yang dititipkan pada beberapa warung baik di dalam desa maupun di kota Juwana sendiri. Selain dititipkan pada warung, kaleng koin NU juga diadakan saat rapat ataupun pertemuan-pertemuan lain dari MWC NU sendiri dan dari banom NU. Setiap bulan kaleng koin NU diduduh dan dimasukkan ke dalam bendahara, kemudian hasilnya digunakan untuk kegiatan positif seperti santunan anak yatim, panti jompo, dan dhuafa' yang sudah terlaksana pada bulan Ramadhan tahun kemarin dan bulan Muharrom tahun ini.¹⁸

Inayathul Aliya menegaskan bahwa koin NU ini biasanya bersumber dari masyarakat NU sendiri, misalnya ketika ada acara-acara rutin, rapat, atau ketika ada kumpulan acara lain disediakan kaleng untuk mengisi koin NU. Selain itu juga bekerjasama dengan minimarket-minimarket disekitar Juwana seperti di Indomart, Alfamart, dan toko-toko lain yang sudah bekerjasama dengan NU.¹⁹

Melalui koin NU ini, setiap masyarakat Juwana tanpa terkecuali diperbolehkan untuk bersedekah (memberi) dengan memberi sedikit harta melalui kaleng koin NU dan hasil dari pemberian masyarakat tersebut dikelola oleh pengurus MWC NU Kecamatan Juwana sehingga dapat menjadi manfaat yang kembali lagi kepada masyarakat Juwana yang bersedekah.

Manfaat dari koin NU sangat banyak yaitu seperti membantu anggota NU yang lain yang membutuhkan ketika mendapatkan musibah (seperti ketika ada keluarga yang meninggal), santunan anak yatim, dan yang terbaru

¹⁸ Abdul Manan, Ketua LDNU MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 19 September 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Inayathul Aliya, Masyarakat Juwana, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 10, transkrip.

ini memberikan bantuan dana untuk yang terdampak pandemic, diserahkan kepada masjid dan mushola. Selain itu juga untuk membeli alat-alat kebutuhan NU. Seperti Desa Langgenharjo dan Desa Bakaran yang sudah membeli mobil untuk keperluan NU.²⁰

c. Kultum Ramadhan



Gambar 4.3 Program Kultum Ramadhan
(Sumber : Youtube GP Anshor Juwana)

Kultum Ramadhan adalah sebuah program dakwah dari *da'i* (Kyai dari Kecamatan Juwana) memberikan materi dakwah kepada *mad'u* dengan menggunakan media sosial sebagai media dalam dakwah Islam. Bekerjasama dengan Banom NU yaitu GP Anshor Kecamatan Juwana yang membantu jalannya program dakwah Kultum Ramadhan tersebut.²¹ Pengurus MWC NU Juwana mayoritas pengurusnya adalah kyai-kyai sepuh yang kurang terlalu paham dengan media-media sosial yang modern ini. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dengan banom NU yang masih muda yang paham serta mengikuti perkembangan media sosial.

Melalui media sosial *youtube*, program kultum ramadhan ditayangkan. Media sosial *youtube* ada karena adanya sinyal internet. Menurut Shirley Turkle dalam Farida dan Sari, menyatakan bahwa internet telah menghubungkan dari milyaran individu-individu di

²⁰ Inayathul Aliya, Masyarakat Juwana, wawancara melalui WhatsApp oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 10, transkrip.

²¹ Abdul Manan, Ketua LDNU MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 19 September 2020, wawancara 2, transkrip.

belahan bumi manapun dalam ruangan baru yang berimplikasi bentuk dari komunitas bahkan individu.²²

Lahirnya internet di kehidupan manusia membuat kehidupan menjadi lebih mudah dan simple. Begitu juga pada kegiatan dakwah, adanya internet memudahkan MWC NU Juwana dalam dakwah menyebarkan Islam. Dengan memanfaatkan media sosial seperti *youtube*, setiap *mad'u* bisa mengikuti program kajian kultum ramadhan dimanapun dan kapanpun.

Rinto Febrilian merupakan salah satu masyarakat Juwana yang sudah mengamalkan beberpa pesan dakwah yang disampaikan oleh program kultum ramadhan. Walaupun tidak banyak yang sudah beliau amalkan, akan tetapi baru sedikit dan mulai diamalkan melalui diri sendiri seperti sunnah-sunnah dalam puasa Ramadhan dan juga wajibnya menunaikan kewajiban zakat fitrah. Selain itu, Rinto juga mengetahui bahwa dakwah adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam sehingga terketuk pintu hatinya untuk mengamalkan amalan-amalan dari pesan dakwah yang terkandung dalam program kultum Ramadhan walaupun baru sedikit seperti dakwah kepada keluarga dan tetangga terdekat dalam mengingatkan untuk sholat lima waktu dan jangan meninggalkan puasa Ramadhan.²³

d. Tarling (Tarawih Keliling)



Gambar 4.4. Program Tarling
(Sumber : Data Dokumentasi MWC NU Juwana)

²² Farida dan Sari, Media Tradisional VS Media Online (Komunikasi dengan Keunikan Identitas), *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, (2015): 54.

²³ Rinto Febrilian, Masyarakat Juwana, wawancara melalui WhatsApp oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 9, transkrip.

Tarling (Tarawih Keliling) dilakukan selama satu tahun sekali, tepatnya pada bulan Ramadhan. Tarling merupakan strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana yang penting karena ketika tarling dapat merangkul Muspika di kecamatan Juwana, mulai KUA, Koramil, Kepolisian, kepala desa, serta seluruh jama'ah NU. Fungsinya adalah kepedulian MWC NU Juwana kepada masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Juwana sendiri. Karena Nahdlatul Ulama' memegang teguh ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah yang kultural, nasionalis.²⁴

Adanya keberagaman di dunia ini diciptakan agar umat islam dan umat lain dapat saling menyadari antar keragaman umat. Kenyataan ini sudah tertulis di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman kitab pemersatu dalam bentuk sosial maupun budaya.²⁵ Perbedaan sosial antara pengayom, pejabat, dan rakyat dapat menjadi sekat bila tidak ada sarana yang menghubungkannya. Tarling merupakan salah satu sarana yang menghubungkan antar semua perbedaan sosial.

Tarling adalah strategi komunikasi dakwah yang bagus dan disukai masyarakat karena terdapat Pak Camat dan Pimpinan Desa, sehingga masyarakat awam dapat menyampaikan keluh kesah secara langsung kepada pemerintah. Masyarakat juga senang karena merasa dihargai dengan cara desanya dihadiri oleh pejabat-pejabat. Dibalik itu, program tarling ini akan membuat masjid dan mushola menjadi semakin ramai. Dari orang-orang awam yang awalnya tidak pernah sholat menjadi tertarik untuk berjama'ah dengan para pejabat. Saat-saat seperti inilah yang akan dimanfaatkan untuk menyebarkan Nilai Islam moderat, biasanya melalui metode ceramah singkat setelah sholat tarawih. Sesuai dengan nilai-nilai moderat, tarling dapat menciptakan suasana kerukunan antar umat beragama. Saling merangkul dan saling menghargai antara pejabat dan rakyat, serta jajaran polri dan TNI juga ikut

²⁴ Muhammad Husaini, Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Nur Ahmad, Mewujudkan Dakwah Antar Budaya Dalam Perspektif Islam, *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, (2015): 24.

berpartisipasi, semua perbedaan jabatan dapat bersatu dalam kerukunan.

e. Pengajian Selapanan



Gambar 4.5. Program Ngaji Selapanan
(Sumber : Data Dokumentasi MWC NU Juwana)

Kyai-kyai di MWC NU Kecamatan Juwana mengadakan pengajian selapanan dan menganjurkan kepada ranting-ranting (desa) untuk mengadakan pengajian selapanan di mushola mushola dan masjid-masjid di masing-masing ranting (desa) di seluruh kecamatan Juwana yang diadakan selama 36 hari sekali (selapanan). Fungsinya adalah menyampaikan dakwah secara langsung kepada masyarakat, penggalan dana melalui Jama'ah Tahlil dan Koin NU di setiap adanya pengajian selapanan.²⁶

Pengajian selapanan merupakan bentuk dari komunikasi langsung yang terjadi interaksi dari Kyai NU (*da'i*) dan juga masyarakat Juwana sendiri (*mad'u*). Banyak manfaat yang didapatkan, seperti sering bertemu dan sering berkomunikasi, saling sapa dan mengucapkan salam sehingga tercipta kerukunan antar sesama. Selain itu juga mendapatkan siraman rohani yang dapat menyejukkan hati bagi masyarakat yang hadir dalam pengajian selapanan.

Setelah mengikuti program pengajian selapanan selama beberapa kali, Dimas Nuzulul Furqon merasa mendapatkan banyak manfaat seperti mendapatkan ketenangan hati, menjalin silaturahmi antar kader agar

²⁶ Muhammad Husaini, Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 3, transkrip.

melekat menjadi seperti keluarga sendiri. Setelah itu, dia juga langsung mengamalkan pesan dakwah yang dia terima seperti mengingatkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan juga membersihkan tempat ibadah.²⁷

f. Perayaan Hari Santri Nasional (HSN)



Gambar 4.6. Perayaan Hari Santri Nasional tahun 2019
(Sumber : Dokumentasi MWC NU Juwana)

Menyelenggarakan acara Hari Santri Nasional (HSN) merupakan salah satu acara yang dapat merangkul berbagai macam komponen dari atas sampai ke bawah, mulai dari anak-anak sampai yang tua.²⁸ Dengan melibatkan muspika dan juga sebagian masyarakat Juwana yang hadir sebagai penonton tanpa membedakan status membuat perayaan hari santri nasional terkesan ramai dan damai.

Perayaan hari santri nasional ini dilakukan selama satu tahun sekali, tepatnya pada tanggal 22 Oktober. Di Juwana sendiri, acara hari santri nasional di adakan sejak tahun 2016 sampai sekarang. Biasanya dibuka dengan manakiban, donor darah, lomba-lomba, kirab (karnaval) santri, apel hari santri, dan ditutup dengan pengajian akbar.²⁹

²⁷ Dimas Nuzulul Furqon, Masyarakat Juwana, wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2020, wawancara 7, transkrip.

²⁸ Muhammad Husaini, Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Khoiril Anam, Ketua IPNU Kecamatan Juwana, wawancara melalui WhatsApp oleh penulis, 23 September 2020, wawancara 4, transkrip.

Acara hari santri nasional diikuti oleh seluruh komponen Nahdlatul Ulama' ikut berpartisipasi dan berkolaborasi untuk mensukseskan acara hari santri. Mulai dari pimpinan tertinggi Nahdlatul Ulama' tingkat kecamatan, yaitu MWC NU Juwana, kemudian banom-banom di bawah naungan MWC NU Juwana meliputi IPNU IPPNU (tingkat pelajar), GP Anshor (pemuda), Banser, Muslimat, Fatayat dan seluruh masyarakat Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Juwana. Selain dari komponen Nahdlatul Ulama' sendiri juga melibatkan TNI dan Polri untuk bekerja sama dalam menjaga keamanan. Masyarakat Juwana juga ikut meramaikan ketika acara hari santri dan hari kemerdekaan digelar.

Saat perayaan hari santri nasional, acara yang paling digemari masyarakat adalah acara kirab (karnaval) santri dan juga pengajian akbar. Dalam kirab (karnaval), masyarakat Juwana hadir sebagai penonton dan disuguhikirab dari para santri yang menggunakan seragam khas 'ala santri sehingga membuat masyarakat awam yang awalnya asing dengan santri kini bisa mengenal siapa itu santri. Bahkan yang awalnya masyarakat awam bisa tertarik dan ikut menjadi santri. Selain kirab, pengajian akbar juga merupakan acara yang paling disukai oleh masyarakat Juwana karena pengajian akbar tersebut bersifat umum, siapapun tanpa terkecuali boleh hadir dan mendengarkan dakwah ketika pengajian akbar berlangsung.³⁰

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Komunikasi Dakwah MWC NU Juwana dalam Menyebarkan Islam Moderat

Setiap suatu hal ataupun kegiatan sudah pasti ada keberadaan faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor-faktor yang mempermudah dan mempersulit. Begitu juga dalam dakwah Islam, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya dakwah Islam. MWC NU Juwana telah menghadapi faktor-faktor yang mempermudah dan mempersulit dalam menyebarkan dakwah Islam Moderat di Kecamatan Juwana. Berdasarkan dari penelitian dan observasi

³⁰ Alwi Nur Hasan, Masyarakat Juwana, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 8, transkrip.

yang peneliti dapatkan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung (faktor yang mempermudah)

Dakwah Islam MWC NU Juwana dapat berjalan dengan cukup baik. Dibalik itu semua terdapat beberapa faktor-faktor pendukung yang menjadikan dakwah Islam MWC NU Juwana dapat berjalan dengan baik dan lancar. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1) Struktur Yang Bagus

Kecamatan Juwana menaungi 29 Desa dan 27 Desa sudah membentuk ranting yang sudah memiliki SK (Surat Keputusan).³¹ Kyai Abdul Manan mengatakan bahwa sebelum pengurus MWC NU Juwana tahun ini, sudah membentuk ranting-ranting di setiap desa di Kecamatan Juwana. Memang ini merupakan modal awal untuk menyebarkan dakwah Islam ke dalam masing-masing desa. Dengan sudah terbentuknya ranting, maka sudah pasti di setiap desa terdapat Masyarakat Nahdlatul Ulama', baik mayoritas maupun minoritas.

Dengan adanya modal awal ini, memudahkan pengurus MWC NU Juwana untuk membentangkan sayap dan menyebarkan dakwah Islam Moderat di Kecamatan Juwana.

2) Rasa Peduli

Rasa kepedulian pengurus untuk menyebarkan syi'ar Islam *Ahlussunnah Waljama'ah Wathaniyah* (Kebangsaan) agar Nahdlatul Ulama' dapat merangkul masyarakat Juwana untuk mencintai tanah air sehingga masyarakat Juwana mempunyai bekal nilai moderat untuk menangkal bahaya-bahaya seperti aliran Islam Radikal dan aliran-aliran yang berlawanan dengan NKRI.³²

Rasa kepedulian terhadap sesama manusia juga menjadikan semangat bagi pengurus MWC NU Juwana untuk tetap berdakwah menyebarkan ajaran Islam

³¹ Abdul Manan, Ketua LDNU MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 19 September 2020, wawancara 2, transkrip.

³² Muhammad Husaini, Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 3, transkrip.

moderat. Dengan kepedulian, akan menimbulkan rasa saling membantu dan gotong royong, ketika saling membutuhkan bantuan. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang sosial, saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, masyarakat Juwana akan menjadi masyarakat yang adil kepada sesama, dan saling menghargai perbedaan untuk saling membantu.

3) Ingin Membumikan *Syari'at Islamiyyah*

Keinginan untuk membumikan syari'at Islam supaya masyarakat Juwana mengenal ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah* yang kultural, dan memiliki rasa nasionalis.³³

Kecamatan Juwana memiliki banyak agama dan budaya. Adanya masyarakat non muslim dan masyarakat kejawen membuat pengurus MWC NU Juwana bersikeras untuk membumikan syari'at Islamiyyah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yaitu ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah ajaran yang mengandung nilai-nilai moderat dalam Islam.

Dengan adanya nilai-nilai moderat dalam Islam maka akan membuat masyarakat Juwana yang berbeda agama dan budaya menjadi masyarakat yang saling menghargai dan saling mengisi kekurangan. Hal ini untuk membentengi kecamatan Juwana dari aliran-aliran Islam radikal yang akan memecahkan seluruh masyarakat di Kecamatan Juwana dan mungkin dapat menimbulkan peperangan antar perbedaan.

b. Faktor Penghambat (faktor yang mempersulit)

Dibalik keberhasilan pasti juga terdapat cobaan dan hambatan. Dalam melakukan strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam moderat di Kecamatan Juwana ini juga memiliki hambatan dan kesulitan bahkan membuat kemacetan dalam mencapai keberhasilan program. Sehingga, adanya hambatan ini harus di hadapi oleh MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam moderat di Kecamatan Juwana.

³³ Muhammad Husaini, Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 3, transkrip.

Berikut ini adalah hambatan yang dihadapi MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam moderat di Kecamatan Juwana :

1) Manajemen

Dalam struktur kepengurusan MWC NU Juwana sendiri juga memiliki sedikit problem dalam manajemen karena tidak semua pengurus ranting memahami pentingnya NU secara struktural maupun secara *jam'iyah*. Masih banyak pengurus yang berprinsip “yang penting ikut NU”, jadi untuk lebih dalamnya ada beberapa pengurus ranting yang kurang paham.³⁴

Karena minimnya masyarakat yang mendalami ilmu keagamaan membuat MWC NU di ranting-ranting memiliki pengurus yang kurang mendalami ilmu keagamaan. Karena Juwana sendiri juga mayoritas adalah pekerja buruh harian lepas, petani, dan pedagang yang notabnya bukan berasal dari keluarga priayi. Oleh karena itu, menjadi sedikit hambatan bagi MWC NU Juwana untuk menyebarkan dakwah Islam moderat melalui pengurus ranting.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penghambat untuk menjalankan strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam Moderat. Karena hanya sebagian pengurus saja yang paham betul arti struktural yang bisa dikondisikan. Beberapa pengurus yang sudah sepuh juga banyak yang kurang paham struktural, tetapi memiliki ilmu pengetahuan agama yang tinggi. Akan tetapi ada kesulitan untuk merangkul semuanya menjadi satu wadah.³⁵

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mayoritas dari masyarakat Juwana adalah masyarakat yang bukan dari kalangan priyai, sehingga minim sekali sumber daya masyarakat yang dari pondok pesantren dan minim juga masyarakat yang

³⁴ Abdul Manan, Ketua LDNU MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 19 September 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Abdul Manan, Ketua LDNU MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 19 September 2020, wawancara 2, transkrip.

melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Mayoritas masyarakat Juwana hanya fokus terhadap pekerjaan sehingga tidak memprioritaskan dirinya dalam bidang pendidikan. Dari faktor inilah yang membuat masyarakat Juwana minim akan SDM yang mumpuni.

3) Kesibukan

Dari seluruh pengurus pasti memiliki kesibukan masing-masing, karena pengurus MWC NU Juwana adalah seorang aktivis, banyak mengisi acara-acara diluar kegiatan MWC NU Juwana.³⁶

Selain itu, pengurus MWC NU Juwana adalah orang-orang yang sudah berkeluarga sehingga harus membagi waktu antara dakwah, pekerjaan, dan waktu bersama keluarga. Faktor kesibukan inilah yang membuat pengurus MWC NU Juwana kekurangan waktu senggang untuk berdakwah.

4) Kurang Tertatanya Manajemen *Fundraising*

Masyarakat Juwana banyak yang berasal dari golongan menengah ke atas, masyarakat yang kaya dari segi harta. Karena kurang tertatanya manajemen *fundraising* antara pengurus dan golongan-golongan menengah ke atas sehingga belum ada anggaran yang besar untuk menunjang dakwah, seperti mobil layanan masyarakat.³⁷ Dibutuhkan sosok individu atau kelompok yang dapat menjadi jembatan untuk menata manajemen *fundraising* antar masyarakat Juwana.

Masih terdapat sekat antara golongan menengah ke atas dan golongan menengah ke bawah. Ini dikarenakan golongan menengah ke atas memilih gaya hidup seperti di perkotaan yang jarang bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan menganggap mereka berbeda dengan golongan menengah ke bawah ataupun golongan-golongan yang lain. Dengan kurang tertatanya manajemen *fundraising* ini membuat sulitnya ajaran Islam Moderat masuk kepada masyarakat yang masih ada sekat ini.

³⁶ Muhammad Husaini, Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 3, transkrip.

³⁷ Muhammad Husaini, Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Juwana, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 3, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

Dakwah merupakan kewajiban seluruh ummat Islam untuk menyebarkan syi'ar Islam yaitu untuk menyelamatkan ummat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Perkembangan metode harus selalu mengiringi zaman agar tidak ketinggalan terhadap perkembangan. Selain itu, juga supaya dakwah Islam tetap berjalan dan semakin berkembang. Untuk membuat dakwah semakin berkembang dibutuhkan strategi-strategi komunikasi yang jitu dari seorang *da'i*. Strategi akan membuat dakwah akan tersampaikan secara jelas kepada mad'u.

Strategi komunikasi dakwah adalah suatu cara atau rangkaian metode yang digunakan dalam komunikasi, yang berisi kegiatan yang diatur sedemikian rupa untuk memudahkan dalam mencapai tujuan dakwah.³⁸ Segala sesuatu membutuhkan rencana atau taktik jika ingin tercapai dengan baik. Begitu juga dalam dakwah, dibutuhkan strategi dan metode untuk menghadapi problematika suatu daerah dan problematika suatu kaum masyarakat. Perbedaan letak geografis serta kondisi sosial membuat strategi komunikasi dakwah selalu berubah-ubah mengikuti situasi dan kondisi mad'u.

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas dalam Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa tujuan sentral strategi komunikasi adalah sebagai berikut : Pertama, memastikan bahwa komunikan (*mad'u*) dapat mengerti pesan yang diterima dari komunikator (*da'i*). Kedua, ketika komunikan (*mad'u*) sudah mengerti dan menerima pesan dari komunikator (*da'i*), maka harus dibina penerimaannya. Ketiga, memotivasi kegiatan yang akan dilakukan.³⁹

Kecamatan Juwana merupakan daerah pesisir, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang nelayan sehingga Juwana juga dikenal dengan istilah kampung nelayan. Selain menjadi seorang nelayan, masih banyak juga penduduk lainnya yang memiliki mata pencaharian yang berbeda seperti buruh harian lepas, petani, pedagang dan lain sebagainya. Kecamatan Juwana juga merupakan kecamatan yang multikultural, yakni memiliki berbagai macam budaya dan agama. Seperti agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghuchu.

³⁸ Usfiatul Marfu'ah, Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural, *Islamic Communication Journal*, Volume 02, No. 02, (2017): 150.

³⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 32.

Dari perbedaan inilah, harus ada suatu kaum yang merangkul semuanya agar tetap bersatu dalam perbedaan demi menjaga keutuhan NKRI, tidak saling memusuhi agar tidak terjadi perpecahan. Karena dari semuanya memiliki dasar negara yang sama yaitu Pancasila.

Hadirnya Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Juwana menjadi penengah dari perbedaan ditengah-tengah zaman yang sedang bimbang ini. Dengan membawa ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Ajaran yang membawa bekal nilai-nilai Islam moderat dinilai mampu menjadi jawaban untuk tetap mempertahankan keutuhan NKRI, khususnya dimulai dari tingkat desa dan kecamatan. Islam moderat sanggup menjadi penengah dari segala hal sehingga dapat mengikat seluruh komponen yang ada.

Tim Kementerian Agama RI menyebutkan bahwa moderat merupakan kemajemukan dari segala kondisi yang ada di Negara Indonesia sehingga diperlukan suatu sistem pengajaran agama yang komprehensif yang dapat mewakili setiap orang melalui ajaran yang luwes dengan menggunakan akal sebagai solusi setiap masalah dan tetap menggunakan pedoman Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar rujukan.⁴⁰ Islam Moderat merupakan salah satu nilai yang dibawa oleh Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Juwana yang dapat mempertahankan keutuhan NKRI karena dapat memahami setiap situasi dan kondisi untuk menerapkan kedamaian dalam perbedaan antar umat manusia.

Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Juwana merupakan struktural dari Nahdlatul Ulama' yang berada di tingkat kecamatan. MWC NU Juwana mempunyai sekretariat atau kantor yang berada di Jalan Raya Juwana-Tayu, tepatnya di Jalan Sunan Ngerang. Dengan membawa nilai Islam moderat, dakwah MWC NU Juwana dapat diterima masyarakat sehingga ajaran Nahdlatul Ulama' bisa berkembang dengan baik di Kecamatan Juwana.

1. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah MWC NU Juwana dalam Menyebarkan Islam Moderat

MWC NU Kecamatan Juwana telah melaksanakan strategi komunikasi dan cara-cara yang sudah dirumuskan oleh Wilbur Schram dalam Onong Uchjana Effendy dalam karyanya yang masih terkenal walaupun sudah tua yakni "*How To Communication Works*", dia pernah mengatakan bahwa kondisi

⁴⁰ Ahmad Fauzi, Moderasi Islam Untuk Peradaban dan Kemanusiaan, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 02, No. 02, (2018): 234.

sukses dari komunikasi diantaranya adalah membuat rancangan (strategi) dalam komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat menarik perhatian dari sasaran yang dimaksudkan.⁴¹ Peneliti memberikan analisis dari setiap strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Juwana :

a. Analisis Data Strategi MWC NU Juwana Melalui Program *Bahsul Masail Diniyah*

Bahsul masail merupakan kegiatan yang tidak asing lagi bagi kalangan santri di lingkup pondok pesantren. Hampir seluruh pondok pesantren di penjuru nusantara menerapkan kegiatan *bahsul masail*. Fungsinya adalah mendapatkan hukum baru dari permasalahan yang baru di zaman yang modern ini dengan tetap berpedoman dengan kitab-kitab sebagai sumber hukum yang akan dimusyawarahkan.

Bahsul masail merupakan salah satu program yang dimiliki oleh MWC NU Juwana. Hasil data yang didapatkan melalui wawancara kepada LDNU (Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama') MWC NU Juwana tentang strategi komunikasi dakwah dalam menyebarkan Islam moderat di Kecamatan Juwana adalah adanya komunikasi antara pengurus MWC NU Juwana dengan masyarakat Juwana dengan membahas permasalahan-permasalahan yang ada diputuskan melalui musyawarah bersama. Dakwah yang disampaikan berisi nilai-nilai moderat karena untuk mendapatkan hukum yang baru, maka dibutuhkan kesepakatan dari seluruh jama'ah yang ada dalam majlis. Adanya rasa saling menghargai, rasa saling toleransi. Terjadi keseimbangan yang kokoh antara keyakinan dan toleransi.

Menurut Yunus dalam Anwar Hafidzi, toleransi merupakan suatu sikap yang sangat penting antar umat beragama dalam perilaku sosial. Tanpa adanya toleransi dalam perbedaan, maka akan muncul konflik-konflik berlatar belakang agama.⁴² Tanpa adanya rasa saling menghargai pendapat bisa menjadikan konflik diantara

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 32.

⁴² Anwar Hafidzi, *Konsep Toleransi dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia*, *Potret Pemikiran*, Vol. 23, No. 2, (2019): 52.

perbedaan pendapat antar jama'ah bahkan bisa lebih parah lagi seperti terdapat rasa saling membenci sehingga tidak akan bisa mendapatkan satu jawaban yang harus disepakati bersama-sama.

Dari hasil wawancara yang didapatkan, melalui program *bahsul masail* dapat melatih masyarakat Juwana untuk memiliki nilai moderat utamanya pada sikap toleransi dan rasa saling menghargai. Untuk mencapai satu tujuan yang sama dibutuhkan rasa untuk saling bersama walaupun dalam perbedaan. Terdapat masalah baru dalam kehidupan dunia yang harus mempunyai hukum baru sesuai pedoman kitab yang di musyawarahkan saat *bahsul masail*. Ketika terjadi perbedaan pendapat dalam menentukan hukum baru, maka dibutuhkan rasa toleransi untuk mendapatkan satu mufakat yang disepakati secara bersama-sama.

Program *bahsul masail* dilaksanakan setiap satu bulan sekali, keliling di setiap masjid dan mushola-mushola di setiap desa. Jangka waktu yang pas untuk menyapa masyarakat Juwana. Dengan sering bertatap muka akan menjadikan saling kenal sehingga dapat menyambung rasa persaudaraan antara pengurus MWC NU Juwana dan juga masyarakat Juwana sendiri. Dengan menyambung rasa persaudaraan maka akan meminimalisir terjadinya konflik yang berlebihan pada program *bahsul masail* ini.

Jika mengacu pada teori Melvin L. DeFleur, program *bahsul masail* ini termasuk *Social Categories Theory*, karena masyarakat yang hadir memiliki orientasi dan perilaku yang sama yaitu sama-sama untuk memecahkan masalah baru dengan pedoman hukum yang sama dan saling menghargai pendapat yang ada.

b. Analisis Data Strategi MWC NU Juwana Melalui Program Koin NU

Setiap manusia memiliki kewajiban untuk saling menolong ketika yang lain membutuhkan bantuan. Manusia merupakan makhluk sosial, yakni makhluk yang tidak bisa hidup sendiri saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Aristoteles dalam Syamsuddin AB, manusia adalah *zoon politicon* (sosial),

jika dilihat dari segi kehidupan manusia merupakan makhluk berakal, berbudaya dan makhluk sosial.⁴³

Dengan adanya rasa saling membantu kepada yang membutuhkan akan membuat masyarakat Juwana menjadi masyarakat yang adil. Koin NU yang merupakan gagasan dari LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama') adalah salah satu program yang dibuat oleh MWC NU Juwana kepada semua masyarakat Juwana dengan membentuk karakter saling membantu antar sesama masyarakat. Dan dari hasilnya pun juga akan menjadi amal jariyah bagi yang bersedekah. Seperti diadakan acara sumbangan kepada anak yatim, fakir miskin dan kaum dhuafa'.

Dari hasil temuan lapangan, kaleng Koin NU berjalan dengan baik dan akan menanamkan salah satu nilai moderat yaitu adil. Rasa adil yang tertanam pada diri masyarakat ini dimulai dari hal kecil yakni memberikan sedikit uang kepada kaleng Koin NU yang hasilnya digunakan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya program Koin NU ini dapat menanamkan rasa adil kepada masyarakat yang memiliki uang lebih bisa diberikan kepada yang lebih membutuhkan. Hal ini membuat masyarakat mampu berbuat adil terhadap harta yang dimiliki, karena pada hakikatnya harta yang manusia miliki adalah hanya sekedar titipan dari Allah SWT dan sebagian dari harta kita adalah harta orang lain juga.

Jika mengacu pada teori Melvin L. DeFleur, program koin NU ini termasuk *Individual Differences Theory* karena masyarakat Juwana secara selektif yang memperhatikan strategi komunikasi dakwah dari program Koin NU, melalui koin NU menyampaikan pesan komunikasi dakwah untuk membantu sesama manusia yang merupakan kewajiban dari seluruh ummat manusia terutama untuk ummat Islam sendiri. Membantu sesama melalui sedekah ini adalah keinginan dari diri sendiri dan tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Jika pada dasarnya suka bersedekah maka akan memperhatikan pesan yang terkandung pada program koin NU yaitu peduli untuk membantu sesama yang membutuhkan.

⁴³ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

c. Analisis Data Strategi MWC NU Juwana Melalui Program Kultum Ramadhan

Media sosial merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi manusia di zaman yang modern saat ini. Media sosial bisa disebut sebagai sebuah media *online* yaitu para pengguna aplikasi berbasis internet dapat berbagi dan berpartisipasi sehingga menciptakan konten jejaring sosial dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang canggih.⁴⁴

Melalui sosial media *youtube*, MWC NU Juwana menyampaikan salah satu program dakwahnya ketika bulan Ramadhan. Yaitu, program kultum ramadhan. Bekerjasama dengan GP Anshor Juwana yang bertugas sebagai tim media mulai dari kameramen dan editing. Sedangkan kyai-kyai sebagai *da'i* yang berada di dalam kamera. Dengan tema seputar Ramadhan, seluruh masyarakat Juwana dan sekitarnya, bahkan seluruh manusia di belahan dunia bisa ikut ngaji secara virtual melalui media sosial ini.

Kultum ramadhan ini termasuk *Social Relationship Theory* karena strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana dilakukan melalui media massa (media sosial *youtube*). Sehingga yang mampu melihatnya adalah kaum-kaum milenial yang memiliki media sosial *youtube*. Dengan ini, *mad'u* yang ikut dalam kultum ramadhan bisa menjadi pemuka pendapat yang bisa meneruskan pesan komunikasi yang disampaikan oleh *da'i* melalui media sosial *youtube* tersebut, diteruskan kepada masyarakat sekitar yang belum memiliki media sosial dan masyarakat lain yang butuh diingatkan.

Hasil temuan data di lapangan mengenai kultum ramadhan ini sesuai dengan salah satu nilai dalam Islam moderat yaitu memahami realitas. Memahami realitas untuk mengikuti perkembangan zaman, memanfaatkan media sosial agar dakwah menjadi lebih mudah dan modern. Kita hidup di zaman yang modern, jika tidak mengikuti perkembangan teknologi maka diri kita sendiri yang akan tenggelam dan tertinggal. Oleh karena itulah

⁴⁴ Eko Sumadi, Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi, *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1, (2016): 184.

MWC NU Juwana juga memanfaatkan media sosial sebagai media dalam dakwah.

Supaya penonton tetap setia dengan kulture ramadhan ini, MWC NU Juwana mengangkat tema seputar bulan Ramadhan, serta keutamaan-keutamaan di bulan Ramadhan. Sehingga *mad'u* yang mengikuti kulture merasa semangat dalam berpuasa dan senang untuk mengikuti kulture Ramadhan.

d. Analisis Data Strategi MWC NU Juwana Melalui Program Tarling (Tarawih Keliling)

Tarawih adalah sholat sunnah yang dilakukan selama satu bulan sekali dalam satu tahun, yakni dilakukan setiap bulan suci Ramadhan. Dengan adanya tarling (tarawih keliling) terjadi dua hubungan yakni antara manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan manusia dengan manusia (*hablum minannas*). Disaat sholat tarawih terjadi hubungan antara manusia dengan Tuhan, berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT. Kemudian setelah sholat tarawih dilanjutkan dengan diskusi bersama.

Temuan data yang didapatkan oleh peneliti, bahwa tarling merupakan strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam moderat karena dalam tarling terjadi keseimbangan (*tawazzun*) yakni keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan hubungan antara manusia dan manusia (*hablum minannas*). Bahwa sejatinya manusia tak bisa lepas dari kedua hubungan ini, manusia harus bisa mengimbangi keduanya karena kedua hubungan ini sama-sama penting dan tidak bisa ditinggalkan salah satunya.

Selain itu, adanya rasa persamaan (kesetaraan) antara pengayom masyarakat, pejabat, dan rakyat. Dalam tarling mengajarkan bahwa semuanya adalah setara, sama rata. Jama'ah bersama, berdiri dalam beberapa *shoff* yang sama dan bersujud dalam lantai yang sama. Artinya perbedaan hanya terjadi pada status sosial, sedangkan pada hakikatnya semua adalah sama yaitu sama-sama makhluk Allah SWT.

Program tarling ini termasuk kategori *Social Categories Theory*, karena memiliki kesamaan orientasi dan perilaku untuk sama-sama dalam memikirkan perkembangan Juwana khususnya di masing-masing desa. Terjadi komunikasi langsung melalui diskusi antara *da'i*

dan *mad'u*, antara kyai NU, muspika, dan masyarakat Juwana sendiri.

e. Analisis Data Strategi MWC NU Juwana Melalui Program Pengajian Selapanan

Pengajian sering disebut juga metode dakwah *mau'idzah hasanah*, yaitu mengingatkan dan memberikan nasehat yang baik akibat suatu perbuatan.⁴⁵ Pengajian adalah metode dakwah yang paling sering digunakan. Menjadi favorit dari *mad'u* karena dalam pengajian biasanya mendatangkan kyai yang pandai dalam ilmu agama sehingga dakwah yang disampaikan pasti jelas dan bisa dipertanggung jawabkan.

Temuan data yang didapatkan saat wawancara dengan narasumber adalah bahwa pengajian selapanan juga termasuk strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam moderat, karena mengandung nilai *I'tidal* (tegak lurus). Seorang *da'i* dalam pengajian selapanan diharuskan tegak lurus, tidak berat sebelah dan tidak sewenang-wenang. Selain itu *da'i* harus memiliki sifat adil dengan cara menyamaratakan *mad'u* walaupun masyarakat yang hadir memiliki latar belakang yang berbeda.

Melalui pengajian selapanan terjadi komunikasi langsung antara *da'i* dan *mad'u* yakni suatu komunikasi yang terjadi ketika saling berhadapan, saling bertatap muka, dan saling melihat antara *da'i* dengan *mad'u*. Terjadi timbal balik (*feedback*) antara *da'i* dan *mad'u* sehingga pada proses komunikasi inilah yang dianggap paling efektif untuk menyampaikan pesan dakwah Islam.

Program pengajian selapanan ini termasuk *Social Relationship Theory* seperti yang telah diungkapkan oleh Melvin L. DeFleur. Terjadi interaksi komunikasi langsung dalam program pengajian selapanan sehingga menghasilkan sejumlah *mad'u* (perorangan) yang dinamakan pemuka pendapat. Komunikasi dari Kyai (*da'i*) akan diteruskan oleh *mad'u* yang sudah hadir dalam program pengajian selapanan diteruskan kepada masyarakat lain yang belum hadir walaupun dimulai dari

⁴⁵ M. Tata Taufiq, *Dakwah Era Digital : Sejarah, Metode, dan Perkembangan*, (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020), 85.

hal yang paling mudah yaitu kepada keluarga terdekat dan tetangga-tetangga sekitar.

f. Analisis Data Strategi MWC NU Juwana Melalui Program Perayaan Hari Satri Nasional (HSN)

Dengan menggelar hari santri nasional dapat melibatkan banyak komponen. Melalui strategi komunikasi dakwah, MWC NU Juwana dapat merangkul berbagai macam komponen seperti menggelar acara hari santri nasional dan hari kemerdekaan 17 Agustus.

Dibutuhkan kerja sama dan saling mengisi untuk mensukseskan acara-acara yang besar ini. Kerjasama antara seluruh komponen Nahdlatul Ulama' mulai dari yang paling tinggi MWC NU Juwana merangkul seluruh banom Nahdlatul Ulama' serta para muspika yang meliputi pejabat, TNI, dan Polri ikut serta membantu.

Mencintai tanah air adalah kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Sesuai dengan ajaran islam "*hubbul wathan minal iman*" yakni cinta tanah air adalah sebagian dari Iman. Perbedaan ras, budaya, dan agama tak menjadi masalah jika semuanya mempunyai rasa nasionalis. Melalui program ini, MWC NU Juwana merangkul menyetarakan semua perbedaan yang ada dalam bingkai tanah air Indonesia. Dengan menggelar acara hari santri nasional.

Khoiril Anam, selaku ketua IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') Kecamatan Juwana mengaku senang dengan adanya kegiatan hari santri yang dapat di gotong secara bersama-sama. Dia selalu ikut kegiatan hari santri nasional yang digelar oleh MWC NU Juwana. Dia mengaku senang karena momen hari santri termasuk hadiah yang diberikan oleh Presiden Jokowi karena dedikasi santri pada zaman penjajahan.⁴⁶ Acara hari santri begitu ramai, mulai pembukaan manakiban, donor darah, lomba-lomba untuk masyarakat Juwana, kirab, apel hari santri, dan terakhir adalah pengajian umum sebagai penutup.

Hasil temuan data dari wawancara ini, melalui strategi komunikasi dakwah yang bersifat nasionalis ini MWC NU Juwana menyampaikan pesan-pesan dakwah

⁴⁶ Khoiril Anam, Ketua IPNU Kecamatan Juwana, wawancara melalui WhatsApp oleh penulis, 23 September 2020, wawancara 4, transkrip.

yang mengandung nilai Islam Moderat, yaitu rasa toleransi untuk saling menghargai dalam perbedaan ras, suku, agama dan budaya. Serta nilai persamaan, bahwa semuanya sama yaitu bangsa Indonesia, khususnya di lingkup kecamatan Juwana. Dengan adanya perbedaan bisa menjadikan kekuatan untuk saling mengisi dan juga dapat mewarnai lingkungan masyarakat di Kecamatan Juwana.

Program perayaan hari santri nasional ini termasuk teori komunikasi *Cultural Norms Theory* seperti yang telah diungkapkan oleh Melvin L. DeFleur. Ada tiga cara yang bisa digunakan oleh MWC NU Juwana dalam strategi komunikasi dakwah melalui perayaan hari santri yaitu memperkuat pola-pola keyakinan dari masyarakat NU yang mengikuti hari santri nasional untuk lebih yakin dan tambah beriman (*reinforce existing patterns*), menciptakan keyakinan baru kepada masyarakat awam yang belum mengetahui siapa santri dan siapa kyai bahkan bisa menarik masyarakat awam tersebut untuk bergabung kepada NU (*creat new shared convictions*), dan juga dapat mengubah norma-norma yang sudah ada bagi ummat non muslim yang menjadi penonton ketika perayaan hari santri nasional (*change existing norms*).

2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Komunikasi Dakwah MWC NU Juwana dalam Menyebarkan Islam Moderat

MWC NU Juwana adalah organisasi dakwah struktural yang bergerak di tingkat kecamatan. Suatu keberhasilan dalam dakwah tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor-faktor yang mempermudah maupun faktor-faktor yang mempersulit dalam strategi komunikasi dakwah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, faktor-faktor yang mempermudah dalam pelaksanaan strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam moderat adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Segala keberhasilan program pasti tak lepas dari peran dibalik layar faktor-faktor pendorong yang menjadi pendukung dalam program. Faktor pendukung merupakan

segala faktor yang memudahkan dalam menjalankan strategi komunikasi dakwah.

Ada beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan dakwah yang harus diperhatikan dan harus dilaksanakan oleh para *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*, diantaranya adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* memang relevan terhadap kebutuhan *mad'u*, kondisi psikolog masyarakat yang butuh akan siraman rohani, dan kemasan yang menarik.⁴⁷

Seperti yang dijelaskan diatas, MWC NU Juwana membuat kemasan dakwah dalam bingkai nasionalis. Sesuai point keberhasilan dakwah yang keempat yaitu kemasan yang menarik. Dengan menggunakan bingkai nasionalis, masyarakat awam di Kecamatan Juwana akan tertarik dan suka dengan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*.

Untuk membuat kemasan menarik dalam bingkai nasionalis, maka dibutuhkan juga rasa semangat ingin membumikan syari'at Islam oleh MWC NU Juwana juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dakwah MWC NU Kecamatan Juwana. Dengan semangat para pengurus MWC NU Juwana berusaha semaksimal mungkin untuk membumikan syari'at Islam kepada masyarakat Juwana. Dengan rasa ingin membumikan syari'at Islam, maka akan menjadi modal yang kuat ketika menghadapi masalah dan kegagalan.

Faktor lain yang mempengaruhi strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana adalah adanya struktur yang bagus. Struktur yang bagus. Struktur yang bagus ini merupakan modal awal bagi MWC NU Juwana dalam melanjutkan perjuangan dari pengurus kemarin. Dengan melanjutkan perjuangan, maka tinggal melangkah dan juga tinggal memperbaiki segala sesuatu yang sekiranya kurang.

Selain itu, rasa peduli juga merupakan faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana. Dengan menanamkan rasa peduli kepada seluruh pengurus MWC NU Juwana sehingga bisa di tanamkan kepada masyarakat Juwana. Rasa peduli kepada sesama sangat penting dan berlaku kepada seluruh ummat manusia, karena manusia adalah mahluk sosial yakni tidak bisa

⁴⁷ Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an, dan Al-Hadis*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 46-47.

hidup tanpa bantuan orang lain. Butuh rasa peduli sebagai pedoman untuk saling membantu kepada sesama manusia. Oleh karena itu, strategi dakwah MWC NU Juwana dapat berjalan dengan baik karena adanya rasa peduli antar ummat.

b. Faktor Penghambat

Semua program kegiatan yang berlangsung dalam sebuah organisasi dakwah pasti memiliki kelemahan juga. Faktor kelemahan ini yang menjadikan penghambat dalam penerapan strategi komunikasi oleh MWC NU Juwana dalam menyebarkan Islam moderat.

Menurut Faizah dan Lalu Muchsin Effendi dalam Syamsuddin AB, untuk mewujudkan tujuan utama dakwah dibutuhkan adanya sosok da'i yang memiliki kepribadian sifat yang baik sesuai ajaran Islam. Sifat-sifat tersebut antara lain : beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, ahli tobat, ahli ibadah, jujur, dapat dipercaya, ramah, tidak mementingkan kebutuhan pribadi, dan tidak memiliki penyakit hati.⁴⁸

Walaupun seorang *da'i* sudah memiliki kepribadian yang baik dan sesuai ajaran Islam, Akan tetapi dibalik itu semua yang namanya *da'i* juga manusia biasa. Pasti memiliki beberapa faktor yang dapat menghambat dalam melaksanakan strategi dakwah. Seperti kesibukan setiap manusia pasti berbeda. Kesibukan untuk membagi waktu menjadi penghambat dalam dakwah karena seluruh mayoritas pengurus MWC NU Juwana adalah seorang aktivis, maka begitu banyak kegiatan yang harus dilakukan sampai-sampai kesulitan membagi waktu dan tidak sepenuhnya mampu menggunakan waktu untuk menerapkan strategi komunikasi dakwah.

Faktor lain seperti sumber daya manusia (SDM) juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan dakwah. Sebuah organisasi dakwah dianggap berhasil jika memiliki sumber daya manusia yang baik sehingga dapat mememanajemen organisasi dengan baik. Karena kekurangan sumber daya manusia diakibatkan masih banyak pengurus ranting (desa) kecamatan Juwana yang mengakibatkan pesan dakwah yang disampaikan

⁴⁸ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 312.

sampai dengan kurang maksimal. Dan dalam mengatur manajemen organisasi juga kurang maksimal.

Kecamatan Juwana memiliki banyak perbedaan dari segi ekonomi, mulai dari menengah ke atas sampai pada menengah kebawah. Dibutuhkan sosok *da'i* yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang baik untuk menjalankan strategi komunikasi dakwah. Selain itu, Juwana juga membutuhkan manajemen *fundraising* yang baik untuk menghubungkan antara masyarakat menengah ke atas dan masyarakat menengah ke bawah. Hal ini bertujuan supaya pesan dakwah sampai kepada masyarakat dengan merata.

